

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KONSERVATISME AKUNTANSI

Syarief Abdurrahman¹, Dessy Mega Anggriani², Monica Weni Pratiwi^{3*}

^{1 2 3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie,
Jakarta, Indonesia

E-mail³: monica.wenipratiwi@bakrie.ac.id*

*corresponding author

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh financial distress, ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 - 2018 yang berjumlah 132 perusahaan dan sampel yang digunakan berjumlah 72 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan financial distress dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci: Konservatisme Akuntansi, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas

ABSTRACT

This research aims to examine and analyze the effect of financial distress, firm size, leverage, and profitability on accounting conservatism. The population in this study are Miscellaneous Industrial Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 - 2018 which amounted to 132 companies and the sample used amounted to 72 companies. The sampling technique used in the study was the purposive sampling method. The analytical method used is multiple linear regression using SPSS 25 software. The results show that the ratio of firm size and leverage influences accounting conservatism. While financial distress and profitability do not affect accounting conservatism.

Keywords: *Accounting Conservatism, Financial Distress, Firm Size, Leverage, and Profitability audit risk, review procedures and quality control, professional commitment, materiality*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan disajikan oleh perusahaan untuk menunjukkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan tersebut digunakan oleh pihak internal yaitu manajer dalam mengambil keputusan maupun kepada pihak eksternal seperti investor, karyawan, kreditur, pemerintah dan publik. Laporan keuangan perusahaan yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi dengan memberikan kebebasan bagi manajemen dalam menentukan metode dan estimasi akuntansi yang digunakan. PSAK No. 1 (2009: 1) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian yang sistematis dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Salah satu prinsip yang berhubungan dengan informasi laba dan laporan keuangan adalah konservatisme akuntansi. Menurut Godfrey, et al. (2010) dalam Viola dan Diana (2016), konsep konservatisme akuntansi berarti

beban harus diakui sesegera mungkin, sedangkan pendapatan tidak dapat diakui sampai terdapat kemungkinan pendapatan tersebut benar-benar diterima.

Banyak perusahaan manufaktur saat ini yang luput dari sikap konservatif, sehingga fenomena *overstatement* sering terjadi pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia. Kepailitan patut diperhatikan bagi setiap perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya, sehingga perlu adanya pencegahan agar kepailitan tidak dapat terjadi dengan melihat tingkat *financial distress*. Menurut Setyaningsih (2016), *financial distress* diartikan sebagai gejala awal kebangkrutan pada turunnya kondisi keuangan dialami oleh suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang cukup kompleks dan cenderung memiliki laba yang tinggi pula. Oleh karena itu, perusahaan besar biasanya memiliki

masalah dan risiko lebih kompleks daripada perusahaan-perusahaan kecil, karena perusahaan yang berukuran besar akan dikenakan biaya politis yang tinggi. Sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan menggunakan akuntansi konservatif (Aristiyani & Wirawati, 2013).

Faktor lain yang memengaruhi konservatisme akuntansi yaitu *leverage*. *Leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang disepakati untuk membiayai perusahaan yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dengan dana yang disediakan pemilik perusahaan (Susilo & Aghni, 2017). *Leverage* atau tingkat utang ini dilihat dari rasio *leverage*. Faktor lain yang memengaruhi konservatisme akuntansi yaitu *leverage*. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan cenderung memilih akuntansi yang konservatif (Pratanda & Kusmuriyanto, 2014). Hal ini karena konservatisme digunakan oleh manajer untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu

memiliki fluktuasi. Hasil penelitian terdahulu dari Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) menyebut profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Teori Keagenan

Menurut Oktomegah (2012), teori keagenan menerangkan bahwa hubungan agensi yang bermula pada saat satu orang atau lebih pemilik mempekerjakan orang lain untuk memberikan suatu jasa dan kemudian menyerahkan hak mengambil keputusan kepada orang lain tersebut dimana penyerahan hak tersebut dapat memunculkan masalah keagenan. Oktomegah (2012) menambahkan bahwa dalam teori keagenan, manajemen perusahaan harus bertindak secara rasional untuk kepentingan pemilik sahamnya, dengan menggunakan keahlian, kebijaksanaan, itikad yang baik, tingkah laku yang wajar, serta adil dalam memimpin perusahaan.

Menurut Scott (2007) dalam Oktomegah (2012), terdapat dua jenis ketidakseimbangan informasi, yaitu

adverse selection dan *moral hazard*. Dalam kondisi ini, peran manajer dalam mengambil keputusan sangatlah penting, sehingga adanya hubungan antara teori keagenan dengan variabel *financial distress*.

Teori Akuntansi Positif

Akuntansi positif muncul saat adanya kondisi ketidakpuasan pada teori normatif. Menurut Watt dan Zimmerman (2003) dalam Januarti (2004), ada tiga alasan penyebab ketidakpuasan terhadap pendekatan normatif sehingga memilih pendekatan positif, yaitu:

1. Ketidakmampuan pendekatan normatif untuk menguji objek penelitian, karena berdasarkan pada asumsi atau pengiraan yang salah sehingga keabsahan data diragukan.
2. Pendekatan normatif cenderung pada kesejahteraan investor secara individu dibandingkan kesejahteraan publik masyarakat luas.
3. Pendekatan normatif tidak mendorong terjadinya kemungkinan alokasi sumber daya ekonomi secara optimal dalam pasar modal, sehingga informasi akuntansi sebagai alat kendali pengalokasian

sumber daya ekonomi sebagaimana sumber daya ini bergerak berdasarkan mekanisme pasar.

Teori akuntansi positif berusaha menjelaskan mengapa perusahaan tetap menggunakan historis *cost accounting* dan mengapa perusahaan tertentu mengubah teknik akuntansi mereka, sedangkan prediksi terhadap praktik akuntansi berarti teori berusaha memprediksi fenomena yang belum diamati (Setijaningsih, 2012).

Watts dan Zimmerman (1983) dalam Alfian dan Sabeni (2013), menyebut bahwa ada tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang dapat memicu manajer untuk mengatur pendapatan yang didapat oleh perusahaan. Hipotesis-hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis rencana bonus

Hipotesis rencana bonus juga dapat disebut hipotesis kompensasi manajemen. Kompensasi merupakan sesuatu yang diterima karyawan sebagai pengganti kinerja dari jasa mereka pada perusahaan, sehingga kompensasi disebut juga biaya utama atas keahlian atau pekerjaan dan kesetiaan dalam bisnis (Tanomi, 2012).

2. Hipotesis perjanjian hutang

Tanomi (2012) menyebutkan hipotesis perjanjian hutang dapat memicu manajer membuat pilihan akuntansi untuk mengurangi kemungkinan perusahaan mereka akan melanggar perjanjian hutang, karena manajemen perusahaan yang melanggar berupaya menghindari konsekuensi pelanggarannya yang cenderung dapat memberikan beban yang berat bagi perusahaan dan bagi manajer perusahaan tersebut

3. Hipotesis biaya politik

Tanomi (2012) menjelaskan bahwa dalam suatu perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi akan memicu manajer untuk memilih metode akuntansi dengan menyerahkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode masa mendatang sehingga dapat memperkecil laba yang dilaporkan. Adanya biaya politik dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen.

Definisi Konsep dan Review Penelitian Sebelumnya

Konservatisme Akuntansi

Oktomegah (2012) mendefinisikan konservatisme merupakan sikap yang cenderung pada kehati-hatian dalam

menghadapi ketidakpastian dimana sangat erat hubungannya dalam perusahaan dan melingkupi aktivitas bisnis dan ekonomi untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko tersebut tidak terjadi.

Sedangkan konservatisme akuntansi itu sendiri memiliki beberapa pengertian. Agustina dkk., (2015) menyebutkan bahwa konservatisme adalah prinsip yang pesimis dikarenakan biaya diakui terlebih dahulu dibandingkan dengan pendapatan, sehingga dapat disimpulkan konservatisme adalah sebuah prinsip perusahaan yang berhati-hati dalam menentukan setiap nilai yang ada di laporan keuangan. Agustina dkk., melanjutkan bahwa nilai - nilai yang ada di laporan keuangan dalam mengakui segala biaya terlebih dahulu agar dapat berhati-hati dalam semua kemungkinan yang akan terjadi bila pendapatan tidak berjalan atau tidak sesuai target.

Hipotesis

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suryanawa (2014) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan negatif terhadap

konservatisme akuntansi. Noviantari dan Ratnadi (2015) juga menyatakan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sebaliknya, Pramudita (2012) menyebut bahwa tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) berpengaruh positif terhadap sikap konservatisme. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: *Financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan

Terhadap Konservatisme Akuntansi

Sinambela dan Luciana (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Akan tetapi, Susanto dan Ramadhani (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini senada dengan Septian dan Anna (2014) yang menyebut bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap sikap konservatisme. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Susanto dan Ramadhani (2016) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Lain halnya dengan Alfian dan Sabeni (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Andreas dkk., (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4: Profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2018 sebanyak 132 perusahaan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*, penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti. Kriteria-kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor Aneka Industri yang digunakan sebagai

data adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 sampai dengan 2018;

2. Perusahaan manufaktur sub sektor Aneka Industri yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember secara konsisten dari tahun 2016 sampai dengan 2018;

3. Perusahaan manufaktur sub sektor Aneka Industri yang menggunakan mata uang rupiah dalam menyatakan laporan keuangannya.

Prosedur pemilihan dalam penelitian ini dipaparkan dalam Table 1.

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 sampai dengan 2018	132
2	Perusahaan manufaktur sub sektor Aneka Industri yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember secara konsisten dari tahun 2016 sampai dengan 2018	(15)
3	Perusahaan manufaktur sub sektor Aneka Industri yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam menyatakan laporan keuangannya.	(45)
Total sampel selama periode penelitian (tiga tahun)		72

Sumber : <http://www.idx.co.id/> yang diolah

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data internal, yaitu data yang menggambarkan keadaan atau kegiatan dalam suatu perusahaan. Berdasarkan cara memperoleh data dalam penelitian ini sumber data diambil dari data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat oleh pihak yang lain (Sugiyono, 2015). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif.

Definisi Operasional Variabel

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Sedangkan, variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial distress*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.

Konservatisme Akuntansi

Pada penelitian ini, tingkat konservatisme akuntansi diukur dengan

laba bersih perusahaan pada periode tertentu ditambah depresiasi serta amortisasi, yang kemudian hasil penjumlahan tersebut dikurangi arus kas aktivitas operasi perusahaan sesuai dengan penelitian Limantauw (2012). Rumus yang menyatakan penghitungan tingkat konservatisme akuntansi adalah sebagai berikut:

$$KonAcc_{it} = (NI + Depr.) - CFO_{it}$$

Keterangan:

KonAccit : tingkat konservatisme akuntansi

NI : laba bersih

Depr : depresiasi, amortisasi

CFOit : total arus kas bagian operasional

Financial Distress

Dalam penelitian ini, financial distress dinyatakan dengan perhitungan metode *Altman Z-Score*. Menurut Hanafi (2014), *Altman Z-Score* merupakan skor yang ditentukan dari hitungan standar dikalikan rasio-rasio keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan *financial distress* perusahaan. Berikut adalah perhitungan *Altman Z-Score*, yaitu:

$$Z = 0,717(WC/TA) + 0,847(RE/TA) + 3,107(EBIT/TA) + 0,42(BVE/BVD) + 0,998(S/TA)$$

keterangan;

WCTA / : net working capital to total assets

RETA / : retained earnings to total assets

EBITTA / : earnings before interest and tax to total assets

BVEBVD / : book value equity to book value debt

STA / : sales to total assets

Indikator dari fungsi *Altman Z-Score* ini memunculkan nilai rasio yang ditandai sebagai berikut:

- a. Jika nilai $Z < 1,81$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
- b. Jika nilai $1,81 < Z < 2,99$ maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
- c. Jika nilai $Z > 2,99$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

Ukuran Perusahaan

Menurut Ningsih dan Widhiyani (2015), ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya jumlah aset perusahaan. Ningsih dan Widhiyani (2015) melanjutkan bahwa ukuran perusahaan diukur dengan *logaritma total assets* (*log total assets*) berdasarkan total assets atau total aktiva yang dimiliki oleh setiap perusahaan sampel.

Ukuran perusahaan menurut Ningsih dan Widhiyani (2015) dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log}(\text{total Assets})$$

Leverage

Menurut Pramudita (2012), leverage adalah kewajiban untuk menyerahkan uang, barang atau memberikan jasa kepada pihak yang lain di masa mendatang dikarenakan transaksi yang terjadi sebelumnya. Pramudita (2012) melanjutkan, leverage dapat diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) yang menggambarkan sampai sejauh mana kemampuan perusahaan dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar apabila diukur dari modal pemilik. Pramudita (2012) menggunakan rumus menghitung leverage yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}}$$

Profitabilitas

Menurut Hery (2016, p.192), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio ini bertujuan untuk memaksimalkan profit,

baik profit jangka panjang maupun jangka pendek. Hery (2016) melanjutkan, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total asset. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah *financial distress*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

dengan keterangan:

Y : konservatisme akuntansi

a : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: koefisien regresi masing-masing variabel

X1 : financial distress

X2 : ukuran perusahaan

X3 : leverage

X4 : profitabilitas

ε : standar error

Koefisien Determinasi (R²)

Ghozali (2016) menjelaskan koefisien determinasi (R²) yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Ghozali (2016) menambahkan bahwa nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

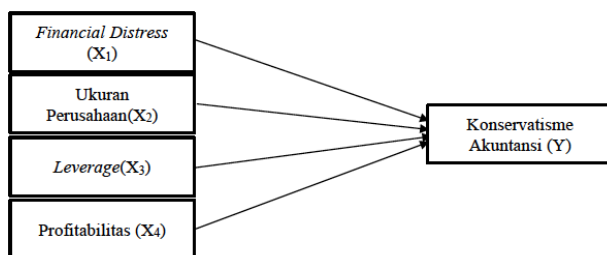
Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dengan menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ghozali (2016) menambahkan bahwa

ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 didukung dan tidak terdukung H_a (koefisien regresi tidak signifikan).
2. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 tidak didukung dan mendukung H_a (Koefisien regresi signifikan).

Model Penelitian

Hubungan antara variabel independen yaitu financial distress (X_1), ukuran perusahaan (X_2), leverage (X_3), serta profitabilitas (X_4) dengan variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi (Y) dapat dinyatakan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 1 Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sampel

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik yang menggunakan persamaan analisis regresi linier berganda. Analisis data dimulai dengan mengolah data dengan menggunakan *Microsoft Excel*, selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25.

Berikut daftar perusahaan dilihat pada Tabel 2 yang dijadikan sampel penelitian:

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	PT Astra International Tbk
2	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk

3	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasiona
4	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
5	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
6	KRAH	PT Grand Kartech Tbk
7	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk
8	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing
9	INDS	PT Indospring Tbk
10	VOKS	PT Voksel Electric Tbk
11	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk
12	BATA	PT Sepatu Bata Tbk
13	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk
14	STAR	PT Buana Artha Anugerah Tbk
		PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie
15	AMIN	Tbk
16	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk
17	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
18	TRIS	PT Trisula International Tbk
19	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk
20	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
21	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
22	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk
23	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk
24	HDTX	PT Panasia Indo Resources Tbk

Sumber: Lampiran 1

Hasil Penelitian

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Financial Distress*

Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji statistik dalam penelitian ini telah disimpulkan bahwa H1 ditolak dan variabel financial distress tidak berpengaruh terhadap

konservatisme akuntansi. Setelah nilai rata-rata dari variabel *financial distress* dan konservatisme dihitung dan dibandingkan. Menjelaskan bahwa nilai tersebut tidak cukup mewakili nilai keseluruhan untuk dinyatakan memengaruhi variabel konservatisme akuntansi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Telah disimpulkan bahwa H2 didukung dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Persentase nilai rata-rata yang tertera dapat menyatakan bahwa rata-rata perusahaan dianggap memiliki ukuran yang cukup besar. Sehingga, hal ini dapat mendukung teori bahwa perusahaan besar akan bersikap pesimis dalam penyajian laporan keuangan dan cenderung lebih berhati-hati dalam penyelenggaraan akuntansinya. Selain itu, perusahaan besar sangat rentan terhadap *political cost*, sehingga perusahaan laporan keuangan dengan konservatif.

Pengaruh Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji statistik dalam penelitian ini telah disimpulkan bahwa H3 didukung dan variabel leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Besarnya rasio *leverage* menandakan kondisi perusahaan tidak begitu baik, sehingga manajer cenderung untuk meningkatkan laba agar kondisi keuangan terlihat baik oleh kreditur. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi *leverage* maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin tidak konservatif.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji statistik dalam penelitian ini telah disimpulkan bahwa H4 tidak didukung dan variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Persentase nilai rata-rata yang tertera cukup kecil sehingga dapat menyimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap variabel konservatisme akuntansi. Perusahaan yang meraih laba yang cukup besar cenderung menghiraukan sikap konservatif. Sehingga hal ini dapat menyebabkan beberapa kasus *overstated* pada perusahaan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

1. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *financial distress* yang tinggi tidak dapat menggambarkan tingkat konservatisme secara keseluruhan.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran besar akan cenderung lebih konservatif.
3. *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka perusahaan akan cenderung bersifat konservatif.
4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi maka perusahaan cenderung tidak konservatif.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang dialami antara lain yaitu jumlah sampel yang sedikit dikarenakan beberapa perusahaan tidak memenuhi kriteria dalam penelitian ini, antara lain adalah ketersediaan laporan keuangan yang tidak lengkap untuk periode 2016 – 2018 dan beberapa perusahaan tersebut tidak mempublikasikannya ke dalam website resmi BEI dan juga www.idnfinancials.com.

Saran

1. Menambah periode penelitian agar jumlah sampel yang diteliti lebih banyak sehingga lebih memungkinkan untuk mendeteksi seberapa pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel yang lebih berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, misalnya kepemilikan institusional, *growth opportunity*, dan intensitas pajak.

Daftar Pustaka

Agustina, & Stephen, R. (2015).

- Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* (18th ed.). SNA.
- Alfian, A., & Sabeni, A. (2013). *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan konservatisme akuntansi.* Diponegoro Journal of Accounting.
- Andreas, H., Ardeni, A., & Nugroho, P.I. (2017). *Konservatisme Akuntansi Di Indonesia.* (20(1) ed.). Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.
- Ardina, A., & Januarti, I. (2012). *Penggunaan perspektif positive accounting theory terhadap konservatisme akuntansi di Indonesia. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Aristiyani, D., & Wirawati, I. (2013). *Pengaruh Debt To Total Assets, Dividen Payout Ratio dan Ukuran Perusahaan pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur di BEI.* E-Jurnal Akuntansi,.
- Dewi, N., & Suryanawa, I. (2014). *Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, leverage, dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi.* E-Jurnal Akuntansi.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A., & Abdullah, S. (2010). *Hubungan dan Masalah Keagenan di Pemerintah Daerah* (2(1), 53-64 ed.). Jurnal Akuntansi Pemerintah.
- Hanafi, M. (2014). *Manajemen Keuangan* (Cetakan ke-7 ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan. Integrated and Comperehensive Edition.* Grasindo.
- Januarti, I. (2004). *Pendekatan dan Kritik Teori Akuntansi Positif* (1(Nomor 1), 83-94 ed.). Jurnal Akuntansi dan Auditing (JAA).
- Juliandi, Azuar, I., Manurung, S., &

- Satriawan, B. (2016). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Medan: Penerbit Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Limantauw, S. (2012). *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Sebagai Mekanisme Good Corporate Govenance Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI* (Vol. Vol. 1 No. 1, 48-52). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Maharani, I., & Suardana, K. (2014). *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif pada Tax avoidance Perusahaan Manufaktur*. *EJurnal Akuntansi*.
- Noviantari, N.W., & Ratnadi, N.M.D. (2015). *Pengaruh financial distress, ukuran perusahaan, dan leverage pada konservatisme akuntansi*. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Oktomegah, C. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme pada perusahaan manufaktur di BEI* (Vol. 1(1), 36-42.). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Pramudita, N. (2012). *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei*. (1(2), 1-6. ed.). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Pratanda, R., & Kusmuriyanto, K. (2014). *Pengaruh mekanisme good corporate governance, likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap konservatisme akuntansi* (Vol. 3(2)). *Accounting Analysis Journal*.
- Setijaningsih, H.T. (2012). *Teori Akuntansi Positif dan Konsekuensi Ekonomi* (16(03), 427-438 ed.). *Jurnal Akuntansi*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.